

PENGARUH INTENSI KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI INDIVIDU, DAN MODAL USAHA TERHADAP KESUKSESAN USAHA PADA KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN BAMBUPADUKUHAN MERTELU KULON, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Ita Puspitahapsari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Email: itapuspitahapsari1998@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial intention, individual competence and venture capital on business success in the Bamboo Weaving Craftsmen Group in Padukuhan Mertelu Kulon, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. The research was conducted with a quantitative approach using a questionnaire as a data collection method. The population in this study were all members of the local woven bamboo craftsman group, amounting to 75 people. The sampling technique uses a saturated sample, which means that the entire population is used as a sample. The location of this research is Mertelu Kulon Hamlet, Mertelu Village, Gedangsari District, Gunungkidul Regency, DI Yogyakarta Province. Then for data analysis using multiple linear regression techniques which are then processed with the SPSS 16 application. The results of this study conclude that entrepreneurial intentions do not have a positive and significant effect on business success, individual competencies have a positive and significant effect on business success, business capital has a positive and significant effect on business success, and entrepreneurial intentions, individual competencies, and business capital have a significant effect on business success. simultaneously to business success.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Individual Competence, Business Capital, Business Success*

I. Pendahuluan

Kondisi geografis Padukuhan Mertelu Kulon merupakan wilayah pegunungan yang menyebabkan masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak. Namun dua sektor tersebut dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena lahan yang tersedia merupakan lahan tadah hujan yang hanya produktif ketika musim penghujan tiba. Sehingga ketika lahan sedang tidak produktif di musim kemarau, masyarakat harus mencari sumber penghasilan lain agar tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, sumber daya alam yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menopang pendapatan, salah satunya pada sektor industri kerajinan. Wilayah Desa Mertelu sendiri memiliki sumber daya alam berupa tanaman bambu melimpah yang sudah dimanfaatkan masyarakat menjadi alat kerajinan rumah tangga sejak zaman dahulu.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat, pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunungkidul memberikan

pelatihan dan penyuluhan terkait inovasi produk sehingga sangat meningkatkan nilai jual dan memperluas pangsa pasar. Hal inilah yang kemudian menjadikan usaha kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu pilar penyangga kehidupan masyarakat setempat baik secara individu maupun kelompok. Selain karena teknik produksinya relatif mudah, bahan bakunya pun tersedia melimpah dan murah sehingga masyarakat yang awalnya tidak terjun dalam usaha ini menjadi berminat memulai usaha.

Memulai suatu usaha tentunya perlu dibarengi dengan niat atau intensi yang kuat, kompetensi yang memadai dan modal yang cukup sehingga kedepannya usaha akan berjalan baik dan cenderung langgeng. Menurut Adi Kusuma dan Warmika (2016) intensi berwirausaha perlu diterapkan kepada masyarakat untuk menekan angka pengangguran yang menjadi permasalahan di Indonesia. Hisrich et al. dalam Adi Kusuma dan Warmika (2016) menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berhubungan dengan indikasi akan cara berpikir dan usaha seseorang untuk mencoba memahami, merencanakan, dan menjalankan sesuatu.

Menurut Mufidah dan Fibriyani (2017) Kompetensi diperlukan seseorang untuk menghadapi tantangan dan pekerjaan di tempat kerja, sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan usaha karena berhubungan dengan pengetahuan, skill, dan kepribadian sumber daya manusia.

Modal usaha juga merupakan hal mutlak yang harus dimiliki ketika melakukan kegiatan usaha. Menurut Tambunan (2020) modal yang dibutuhkan untuk membangun usaha terdiri dari modal abstrak (tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan dan lain-lain) serta modal riil berupa modal finansial. Mendukung pernyataan tersebut, menurut Syahsudarmi (2018) modal finansial menjadi modal paling klasik dan penting dalam merintis usaha. Apabila terdapat sumber modal finansial yang kuat maka kegiatan pembangunan usaha juga akan semakin kuat, sehingga modal finansial sangat berperan terhadap kesuksesan usaha.

Penelitian ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah berikut:

- a. Apakah intensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?
- b. Apakah kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?

- c. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha?
- d. Apakah intensi kewirausahaan, kompetensi individu, dan modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan usaha?

II. Kajian Pustaka

1. Intensi Kewirausahaan

Menurut Zhao, Seibert dan Hills dalam Santi, Hamzah dan Rahmawati (2017) untuk memahami fenomena kewirausahaan, intensi kewirausahaan berperan untuk mempelajari individu berdasarkan model sosio-kognitif yang cocok untuk digunakan untuk menganalisis penciptaan usaha baru. Selain itu intensi juga berperan untuk menentukan tindakan dalam mengambil keputusan usaha. Intensi sendiri berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "intention" yang memiliki arti niat, maksud, tujuan, atau motif. Bandura dalam Purwanto dan Trihudyatmanto (2017) menyatakan bahwa intensi adalah tekad dengan motivasi yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Sementara menurut Mustafa dalam Ardiyanti dan Mora (2019) intensi kewirausahaan merupakan perasaan yang dititik beratkan pada bidang wirausaha dengan latar belakang ketertarikan yang kuat beserta keinginan untuk belajar, tahu, dan pembuktian untuk menjalankan usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan menurut Ajzen dalam Kirana, Kusriani dan Purwanto (2018) yaitu:

- a. Sikap (*attitude toward behavior*)
- b. Norma Subjektif (*Subjective norm*)
- c. Kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

2. Kompetensi Individu

Kompetensi individu menjadi sangat penting untuk kelangsungan usaha karena keberhasilan usaha ditentukan oleh kualitas dan *skill* sumber daya manusianya. Menurut Anwar dalam Suindari dan Juniarini (2020) kompetensi individu merupakan sesuatu dalam diri individu yang berfungsi untuk mengukur kinerjanya. Kompetensi individu sangat berkaitan dengan ilmu, kemampuan, dan karakter yang berpengaruh pada hasil kerja.

Sementara Siswanti (2020) mengemukakan bahwa kompetensi individu adalah salah satu faktor penentu kesuksesan usaha dikarenakan sangat

ditentukan oleh individu didalamnya. Stoner dalam Siswanti (2020) menyebutkan kompetensi individu menjadi:

- a. Keterampilan teknis (keterampilan penggunaan sistem, teknik, dan bidang tertentu)
- b. Keterampilan manusia (keterampilan berorganisasi)
- c. Keterampilan konseptual (keterampilan mengorganisir dan mengintegrasikan seluruh aktivitas)

3. Modal Usaha

Ada yang menganggap bahwa uang bukanlah segalanya dalam menjalankan usaha. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa modal usaha sangat mempengaruhi kesuksesan sebuah usaha. Karena sangat tidak bisa dipungkiri jika semua orang memerlukan modal untuk membangun dan mengembangkan usahanya tersebut. Dalam KBBI modal diartikan sebagai uang pokok untuk berdagang. Sementara dari Prawirosentono mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang akan menghasilkan profit bagi pemilik usaha di masa depan.

Jenis-jenis modal sendiri diantaranya ada modal sendiri, modal konkret, modal individu dan masyarakat, serta modal tetap.

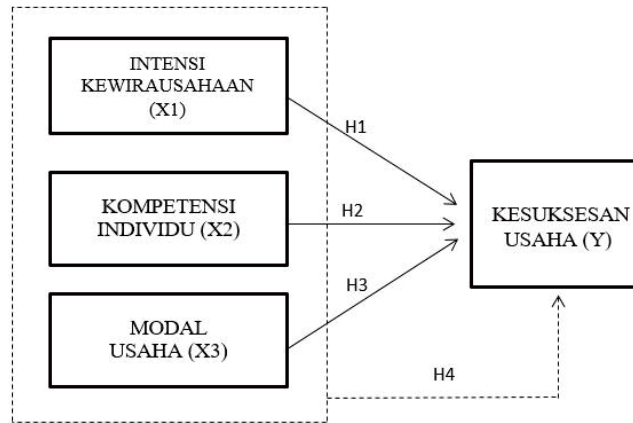
4. Kesuksesan Usaha

Wibowo dan Kurniawati dalam Diansari dan Rahmantio (2020) memaparkan bahwa sebuah usaha dinyatakan sukses jika mengalami peningkatan produksi dan mampu menginovasi produk. Selain itu juga dapat dilihat dari peningkatan kapasitas karyawan, jarang terjadi pergantian karyawan, kualitas kerja dan kompetensi karyawan, serta peningkatan omset. Secara umum kesuksesan usaha adalah ketika sebuah usaha menunjukkan peningkatan secara optimal dibandingkan sebelumnya.

Primina dalam Almaidah dan Endarwati (2019) menyebutkan bahwa kesuksesan usaha dapat dilihat dari modal yang cukup, produktif, dan tercapainya visi misi usaha.

5. Kerangka Pikir dan Hipotesis

Gambar 1 Kerangka Pikir



Keterangan:

—————▶ Secara Parsial

-----▶ Secara Simultan

Dari Kerangka pikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H1: Intensi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

H2: Kompetensi Individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

H3: Modal Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

H4: Intensi Kewirausahaan, Kompetensi Individu, dan Modal Usaha berpengaruh secara simultan terhadap kesuksesan usaha.

III. Metode Penelitian

Jenis dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini diantaranya Intensi Kewirausahaan (X_1), Kompetensi Individu (X_2), Modal Usaha (X_3) dan Kesuksesan Usaha (Y).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Padukuhan Mertelu Kulon, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan 17 Juli 2021 sampai dengan 17 Agustus 2021.

Populasi dan sampel

Jumlah populasi sebanyak 75 orang anggota Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon. Sampel ditentukan menggunakan metode sampel jenuh yang menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu 75 responden.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer (kuesioner dan observasi) dan sekunder (data pendukung berupa dokumen milik kelompok usaha, dan literatur pendukung penelitian lainnya). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh 75 responden.

Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan agresi linier berganda guna membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan. Program SPSS 2017 digunakan untuk membantu proses analisis data yang sudah diperoleh.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid atau tidak. Pengujian validitas juga merupakan uji perbandingan r hitung dan r tabel, yang mana jika r hitung $>$ dari r tabel maka bisa dinyatakan valid. Berikut data setelah dilakukan uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 1 Uji Validitas Intensi Kewirausahaan

Butir	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0,605	0,2272	Valid
X1.2	0,531	0,2272	Valid
X1.3	0,726	0,2272	Valid
X1.4	0,524	0,2272	Valid
X1.5	0,696	0,2272	Valid

Tabel 2 Uji Validitas Kompetensi Individu

c	r hitung	r table	Keterangan
X2.1	0,494	0,2272	Valid
X2.2	0,415	0,2272	Valid
X2.3	0,571	0,2272	Valid
X2.4	0,363	0,2272	Valid
X2.5	0,472	0,2272	Valid
X2.6	0,593	0,2272	Valid
X2.7	0,542	0,2272	Valid
X2.8	0,364	0,2272	Valid
X2.9	0,471	0,2272	Valid
X2.10	0,577	0,2272	Valid

Tabel 3 Uji Validitas Modal Usaha

Butir	r hitung	r table	Keterangan
X3.1	0,277	0,2272	Valid
X3.2	0,723	0,2272	Valid
X3.3	0,570	0,2272	Valid
X3.4	0,449	0,2272	Valid
X3.5	0,667	0,2272	Valid
X3.6	0,633	0,2272	Valid

Tabel 4 Uji Validitas Kesuksesan Usaha

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Y1.1	0,665	0,2272	Valid
Y1.2	0,722	0,2272	Valid
Y1.3	0,706	0,2272	Valid
Y1.4	0,681	0,2272	Valid
Y1.5	0,653	0,2272	Valid
Y1.6	0,742	0,2272	Valid
Y1.7	0,655	0,2272	Valid
Y1.8	0,601	0,2272	Valid

Dari hasil uji validitas diatas, semua item pertanyaan dalam kuesioner telah dinyatakan valid sehingga sangat layak digunakan dalam proses penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi dan akurasi jawaban kuesioner atau data dari responden, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Indikator dinyatakan *reliable* apabila nilai Chrobbach's alpha-nya sebesar $> 0,60$.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	n item	Keterangan
Intensi	0,584	5	Reliabel
Kompetensi	0,604	10	Reliabel
Modal	0,523	6	Reliabel
Kesuksesan	0,826	8	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Chrobbach's alpha Lebih besar dari 0,60. Maka variabel Intensi Kewirausahaan, Komptensi Individu, Modal Usaha dan Kesuksesan Usaha adalah Reliabel dan layak digunakan.

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijabarkan secara deskriptif untuk mengidentifikasi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa usaha responden anggota Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini:

Usia

Tabel 6 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30 tahun	32	42.7
31-40 tahun	20	26.7
41 – 50 tahun	15	20.0
>50 tahun	8	10.7
Jumlah	75	100%

Sumber : *Output SPSS diolah 2021*

Jenis Kelamin

Tabel 7 Responden Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin		
	Frequency	Percent
Laki-laki	43	57.3
Perempuan	32	42.7
Total	75	100.0

Sumber : *Output SPSS diolah 2021*

Pendidikan Terakhir

Tabel 8 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikann Terakhir	Frekuensi	Presenntase
SD	12	16.0
SMP	31	41.3
SMA	29	38.7
D3/S1	3	4.0
>S1	0	0
Jumlah	75	100%

Sumber : *Output SPSS diolah 2021*

Lama Usaha

Tabel 9 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	21	28.0
>1 tahun	54	72.0
Jumlah	75	100.0

Sumber : *Output SPSS diolah 2021*

Berdasarkan tabel-tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia <32 tahun yaitu sebanyak 42%, jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 57%, pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMP yaitu sebanyak 41%, dan lama usaha didominasi oleh responden yang sudah berkecimpung di industri anyaman bambu selama lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 72%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui residual model regresi yang di teliti terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96791174
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.050
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

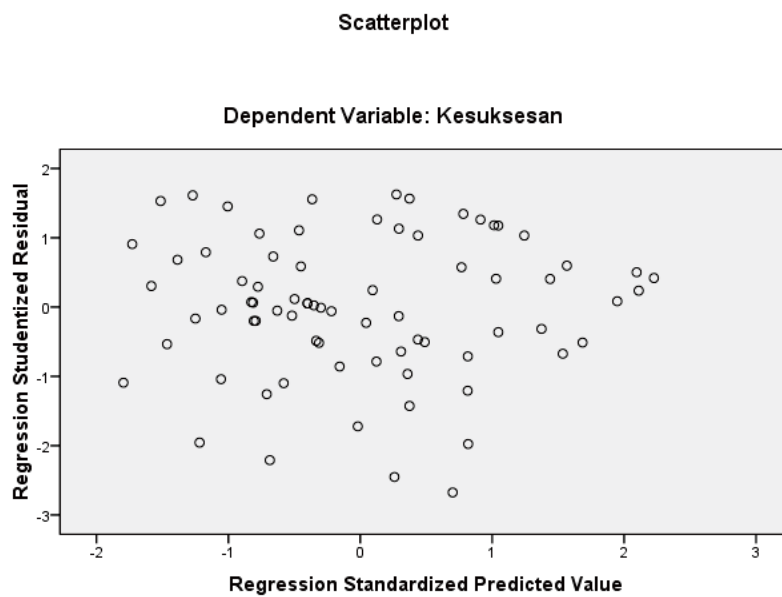
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0.919 yang berarti >0.05, sehingga model pada regresi residual data telah didistribusikan secara normal.

Uji Heterokedastistitas

Heterokedastistitas artinya variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji heterokedastistitas dengan metode *scatter plot* seperti yang ditunjukkan dibawah ini:



Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastistitas karena titik-titik pada gambar tersebar secara merata.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Caranya adalah dengan melihat nilai vaktor inflasi varian (*variance inflation factor/VIF*) yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance >0,10. Berikut hasilnya:

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intensi	.752	1.330

	Kompetensi	.770	1.298
	Modal	.947	1,056

a. Dependent Variable: Kesuksesan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel uji multikolinearitas tersebut, dapat dilihat bahwa variabel intensi kewirausahaan, kompetensi individu, dan modal usaha memiliki tolerance >0,10 dan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12 Analisis Regresi

Model		Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.120	5,534		0,744	0,459
	Intensi	0,249	0,198	0,146	1,260	0,212
	Kompetensi	0,370	0,133	0,318	2,778	0,007
	Modal	0,329	0,125	0,272	2,640	0,010

a. Dependent Variable: Kesuksesan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.120 + 0,249X_1 + 0,370X_2 + 0,329X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu Intensi Kewirausahaan (X_1), Kompetensi Individu (X_2) dan Modal Usaha (X_3) terhadap variabel (terikat) Kesuksesan Usaha.

Koefisien beta masing-masing variabel bebas bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu setiap kenaikan variabel bebas (X) akan diikuti kenaikan variabel terikat (Y).

Uji Hipotesis**a. UJI T***Tabel 13 Hasil Uji T*

Model	Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.120	5,534		0,744	0,459
Intensi	0,249	0,198	0,146	1,260	0,212
Kompetensi	0,370	0,133	0,318	2,778	0,007
Modal	0,329	0,125	0,272	2,640	0,010

a. Dependent Variable: Kesuksesan
Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di jabarkan hasil sebagai berikut:

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa Intensi Kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kesuksesan Usaha. Pada tabel dapat dilihat nilai t hitung variabel intensi kewirausahaan sebesar 1,379 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73 (75-2)$ sebesar 1,666 yang berarti t hitung > t tabel ($1,379 < 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Intensi Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan Usaha, sehingga dapat di simpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwasanya H_0 ditolak yang berarti bahwa Intensi Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan Usaha.
- Hipotesis 2 menyatakan bahwa kompetensi individu berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Pada tabel dapat dilihat nilai t hitung variabel kesuksesan usaha sebesar 2,654 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73 (75-2)$ sebesar 1,666 yang berarti t hitung > t tabel ($2,654 > 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan Usaha, sehingga dapat di

simpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwasanya H_0 diterima yang berarti bahwa Kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan Usaha.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Pada tabel dapat dilihat nilai t hitung variabel pelatihan kerja sebesar 2,649 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73$ ($75-2$) sebesar 1,666 yang berarti t hitung $>$ t tabel ($2,649 > 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan, sehingga dapat di simpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwasanya H_0 diterima yang berarti bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesuksesan Usaha.

UJI F*Tabel 14 Hasil Uji F*

Mode		Sum of	Df	Man	F	Sig.
1		Squares		Square		
1	Regression	465.507	3	155,169	9,456	,000 ^a
	Residual	<u>1165.080</u>	<u>71</u>	<u>16,410</u>		
	Total	1,630,587	74			

a. Predictors : (Constant), Modal, Kompetensi, Intansi

b. Dependent Variable : Kesuksesan

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari hasil uji ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 9,568 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Intensi Kewirausahaan, Kompetensi Individu dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Kesuksesan Usaha.

Koefisien Determinan (R^2)*Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,534 ^a	0,285	0,255	4,051

a. Predictors: (Constant), Modal, Kompetensi, Intensi

b. Dependent Variabel: Kesuksesan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,537 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 53,7 % sisanya 46,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Intensi Kewirausahaan dengan Kesuksesan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Variabel intensi kewirausahaan memiliki nilai t hitung variabel intensi kewirausahaan sebesar 1,379 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73 (75-2)$ sebesar 1,666 yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,379 < 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa membuktikan bahwasanya H_0 ditolak yang berarti bahwa Intensi Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesuksesan Usaha kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto dan Trihudyatmanto (2018) yang menemukan bahwa Intensi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja atau keberhasilan usaha pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo.

Pengaruh Kompetensi Individu terhadap Kesuksesan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi individu berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Hasil tersebut berdasarkan nilai t hitung variabel kompetensi individu sebesar 2,654 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73 (75-2)$ sebesar 1,666 yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,654 > 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah

dan Fibriyani (2017) yang menunjukkan hasil kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Kompetensi individu yang tinggi dapat meningkatkan kinerja pelaku secara optimal sehingga sangat memungkinkan usaha akan lebih sukses dan maju. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *skill* atau kompetensi salah satunya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kesuksesan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel pelatihan kerja sebesar 2,649 sedangkan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $df = 73$ ($75-2$) sebesar 1,666 yang berarti t hitung $>$ t tabel ($2,649 > 1,671$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Oleh sebab itu variabel modal usaha dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon, yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2020) dengan hasil modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Modal usaha memang merupakan kebutuhan penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, apabila sebuah usaha memiliki modal yang cukup serta mampu mengalokasikannya dengan bijak maka usaha akan berkembang dengan baik dan sukses di masa depan.

Pengaruh Intensi Kewirausahaan, Kompetensi Individu, dan Modal Usaha terhadap Kesuksesan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dari variabel Intensi Kewirausahaan, Kompetensi Individu, dan Modal Usaha terhadap Kesuksesan Usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon yang dibuktikan dengan hasil Uji F yang menghasilkan F hitung sebesar 9,568 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut didukung dengan penelitian Ardiyanti dan Mora (2019) dengan hasil intensi kewirausahaan memiliki pengaruh parsial terhadap kesuksesan usaha. Kemudian penelitian dari Siswanti (2020) yang menghasilkan kompetensi individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Dan juga diperkuat penelitian yang

dilakukan oleh Almaidah dan Endarwati (2019) dengan hasil modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensi kewirausahaan berpengaruh tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon.
2. Kompetensi individu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon.
3. Modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon.
4. Intensi kewirausahaan, kompetensi individu, dan modal usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu di Padukuhan Mertelu Kulon.

Daftar Pustaka

Adi Kusuma, W. and Warmika, K. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud', *None*, 5(1), p. 243706.

Ardiyanti, D. A. and Mora, Z. (2019) 'Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), pp. 168–178. doi: 10.33059/jseb.v10i02.1413.

Kirana, K. C., Kusrini, K. and Purwanto, M. I. (2018) 'Analisis Faktor Intensi Kewirausahaan Tenaga Kerja Wanita Purna Gunung Kidul Untuk Kemandirian', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(3), pp. 303–324. doi: 10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2404.

Mufidah and Fibriyani (2017) 'PERAN WIRAUSAHA DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA EVA MUFIDAH Universitas Merdeka Pasuruan Email : eva.moev@gmail.com VITA FIBRIYANI Universitas Merdeka Pasuruan Email : vitafibriyani@gmail.com Pendahuluan', 15(2).

Purwanto, H. and Trihudiyatmanto, M. (2017) 'Kinerja Usaha', (2), pp. 1–20.

Purwanto, H. and Trihudiyatmanto, M. (2018) 'Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), pp. 42–52. doi: 10.32500/jematech.v1i1.211.

Santi, N., Hamzah, A. and Rahmawati, T. (2017) 'Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha', *Jurnal inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), pp. 63–74.

Siswanti, T. (2020) 'Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm)', *Jurnal Mitra Manajemen*, pp. 143–152.

Suindari, N. M. and Juniariani, N. M. R. (2020) 'Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)', *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), pp. 148–154. doi: 10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

Syahsudarmi, S. (2018) 'PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus : UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru)', *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, 9(1), pp. 66–74.

Tambunan, E. S. (2020) 'Pengaruh modal usaha, kemampuan wirausaha dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di pasar Sunday Morning UGM', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(3), pp. 239–247.